

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Menurut Bodie (2006) saham biasa menunjukkan bagian kepemilikan di sebuah perusahaan. Mishkin (2008) menyatakan bahwa saham biasa atau biasa disebut dengan saham saja, menunjukkan bagian kepemilikan didalam suatu perusahaan. Saham adalah sekuritas yang menunjukkan klaim atas laba dan aset perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1999) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah

pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Di indeks LQ45 yang merupakan saham yang paling likuid karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indeks LQ45 terdiri 45 emiten perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi dipasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan dipasar reguler dan kapitalisasi pasar pada periode tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk periode daftar saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45 adalah bulan Februari-Juli dan Agustus-Januari.

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham- saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*Purchasing Power Of Money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. (Ima Andriyani dan Crystha Armereo 2016).

Terdapatnya gap antara hasil penelitian Ima andriyani dan Crysthaarmereo, ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik yang ada. Inflasi mengalami kecenderungan naik turun pada tahun 2012-2015 tetapi harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 secara umum meningkat pada periode tersebut. Suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2012-2015, akan tetapi harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 secara umum meningkat pada periode tersebut. Sedangkan variabel Book Value pada beberapa perusahaan menurun pada

tahun 2012-2015, tetapi tidak diikuti dengan menurunnya harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 pada periode tersebut.

Disamping faktor suku bunga, tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan lima biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun.

**Table 1.**  
**Perkembangan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Rasio Utang Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>	<b>Nilai Tukar</b>	<b>Tingkat Rasio Utang</b>
2021	1,87%	14.311,96	40,74%
2022	5,51%	14.870,61	39,70%
2023	2,61%	14.800	38,59%

Sumber: (Bank Indonesia, 2023)

Dari Tabel 1. Menunjukkan perkembangan nilai tukar Rupiah periode 2021-2023, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2023, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar merupakan yang tertinggi sebesar Rp. 14.870,61. Lemahnya nilai tukar saat itu didorong oleh penurunan pasokan dollar AS di dalam negeri dikarenakan adanya

modal keluar yang dipicu oleh kenaikan suku bunga acuan bank sentral AS, The Federal Reserve atau The Fed. Sehingga investor menilai, menyimpan uangnya di Amerika lebih menjanjikan imbal hasil atau return lebih besar dan beresiko lebih rendah ketimbang di negara berkembang, seperti Indonesia. Sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang terendah sebesar Rp. 14.311,96 pada tahun 2021.

Inflasi Mishkin (2008) menyatakan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Menurut Kamus Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Nilai tukar atau dikenal dengan nama kurs adalah nilai tukar mata uang masing-masing negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang negara lain. Harga satu satuan mata uang asing dalam negeri yang ditukarkan dengan mata uang negara lain (Nazir, 1988).

Debt to Equity Ratio atau biasanya disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset

perusahaan. Debt to Equity Ratio ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan DER Terhadap Indeks Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
3. Apakah Tingkat Rasio Utang berpengaruh silmutan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?
4. Apakah Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Rasio Utang berpengaruh silmutan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.
- 2 Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

- 3 Untuk mengetahui apakah tingkat rasio utang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.
- 4 Untuk mengetahui apakah Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Rasio Utang berpengaruh silmutan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut.

1. Bagi investor sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi emiten dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.
3. Bagi mahasiswa dapat memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Ima Anriyani dan Crystha Armero dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023” Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar, sedangkan penelitian ini melakukannya dengan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Rasio Utang.
2. Sampel pada penelitian sebelumnya diambil padaa periode 2012-2015 sedangkan sampel penelitian ini diambil pada periode 2021-2023.

### **1.6 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan penelitian, maka penelitian ini hanya meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomer 8 tahun 1995 tentang pasar modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak- pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk memperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya.

Keberadaan pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara. Karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

### **2.1.2 Jenis Pasar Modal**

Menurut Anogara dan Pakarti (2018:25-26) lembaga-lembaga keuangan menjabati jurang pemisah antara pihak yang menggunakan dana dan pihak penyedia dana. Tanpa lembaga-lembaga perantara sesungguhnya pasar modal tidak akan dapat berfungsi secara baik dan akan merusak pembangunan ekonomi. Beberapa istilah pasar modal adalah:

1. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.
2. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di luar bursa efek.
3. Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

Menurut Samsul (2016:46) pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu: Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan.

1. Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui peranan efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung di lantai perdagangan (*trading floor*), seperti Bursa Efek Jakarta.
2. Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli antara market maker serta investor dan harga dibentuk oleh market marker. Investor dapat memilih market marker yang memberikan harga terbaik.
3. Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

### **2.1.3 Pengertian Saham**

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Menurut Putri dalam Skripsi Pratiwi Indah Sari (2019:23) harga saham mempunyai nilai penting, tersendiri, jika harga saham suatu

perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor jika harga saham suatu perusahaan terus sebetulnya meningkat maka kinerja suatu perusahaan baik.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2019:6-7) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:
  - a. Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
    - Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.
    - Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama

pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

### **2.1.5 Harga Saham**

Merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Menurut Putri dalam Skripsi Pratiwi Indah Sari (2019:23) harga saham mempunyai Nilai penting, tersendiri, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor jika harga saham suatu perusahaan terus sebut meningkat maka kinerja suatu perusahaan baik.

### **2.1.6 Indeks Harga Saham**

Pengambilan keputusan membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian di masa lalu. Semakin detail dan terinci data yang diperoleh, pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya dengan lebih tepat. Hal ini mengingat setiap pengambilan keputusan membutuhkan pemetaan permasalahan dan alternatif keputusan yang akan diambilnya. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu.

### **2.1.7 Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan harga saham. Inflasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Menurut Rahayu (2016,) menyatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang umum secara terus-menerus. Sedangkan menurut Silalahi (2016) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa sepanjang waktu.

Laju inflasi di berbagai negara termasuk Indonesia cenderung besar, bahkan beberapa negara memiliki laju inflasi yang tidak normal. Inflasi akan mendorong naiknya harga-harga namun disisi lain inflasi justru dapat meningkatkan harga jual sehingga pengaruhnya memang dapat saling menutupi walaupun besaran perubahan biaya belum tentu sama dengan besaran perubahan pada pendapatan. Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi. Menurut Hasoloan (2016, hal. 34) inflasi digolongkan berdasarkan pada tingkat keparahan.

Berdasarkan tingkat keparahannya dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Inflasi ringan, kurang dari 10% / tahun.
- 2) Inflasi sedang, antara 10% sampai 30% / tahun.
- 3) Inflasi berat, antara 30% sampai 100% / tahun.
- 4) Hiperinflasi, lebih dari 100% / tahun.

### 2.1.8 Nilai Tukar

Menurut Firdaus (2016:131), yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic terhadap mata uang asing. Menurut Triyono (2018). Nilai tukar adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Kebijakan nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang diambil pemerintah/otoritas Moneter, dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi, terhadap mata uang asing khususnya mata uang yang kuat/kuat yang konvertibel.

Menurut Firdaus (2016:131) kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbuan daya tarik moral (*moral suasion*), untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Pada umumnya nilai tukar dipengaruhi oleh faktor permintaan dan faktor penawaran valuta asing.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing.

a) Pembayaran untuk impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

b) Aliran modal keluar

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran utang penduduk yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.

c) Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran valuta asing.

a) Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi). Sebaliknya jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki akan menurun sehingga nilai tukar cenderung menurun (depresiasi).

b) Faktor aliran modal masuk

Semakin besar aliran modal yang masuk ke dalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan uang utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (portofolio investment) ataupun investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

### **2.1.9 Tingkat Rasio Utang**

Debt equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan keseluruhan utang dengan total ekuitas (Erzad & Erzad, 2017). Muchayatin (2020) menjelaskan apabila sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi artinya menunjukkan proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan maka mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sebab perusahaan dengan utang yang besar memiliki cost of debt yang besar, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Namun disisi lain, Riyani et al. (2021) mengungkapkan bahwa beberapa investor merespon peningkatan nilai rasio DER dengan perspektif yang berbeda dimana perusahaan dengan nilai DER yang tinggi merupakan hal yang wajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam masa pertumbuhan sehingga memerlukan pendanaan yang besar untuk mengembangkan usahanya karena tidak semua kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh modal sendiri.

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Current Ratio dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan

likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

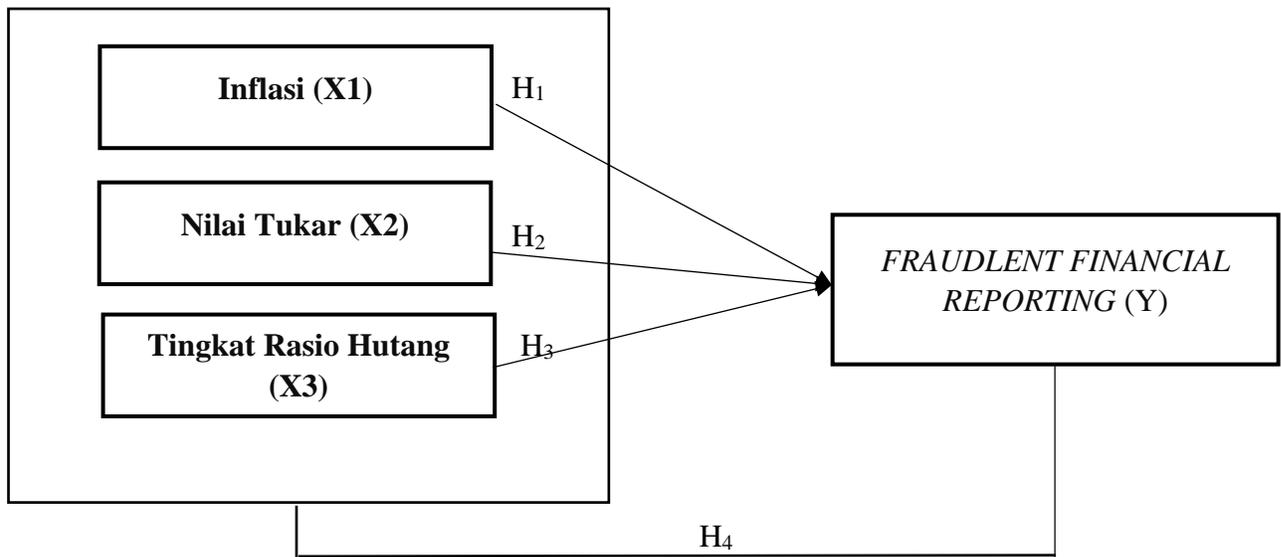
**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Petrus Pirhot Silalahi (2022).	Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai buku, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi (X1)</li> <li>• Suku bunga (X2)</li> <li>• Nilai tukar (X3)</li> <li>• ROA (X4)</li> <li>• DER (X5)</li> </ul>	Secara silmutan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, ROA Dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap retrun saham.	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus kepada variable X1, X2, X3 dan X5 yaitu Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan DER.
2	Hamsah Saputra (2022)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap indeks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi (X1)</li> <li>• BI 7 day repo rate (X2)</li> </ul>	Inflasi, Nilai Tukar, dan BI <i>rate</i> berpengaruh secara Bersama-sama atau	Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya,

		harga saham perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar (X3)</li> </ul>	simultan terhadap Indeks Harga Saham perusahaan Properti dan <i>real estate</i> .	penelitian sebelumnya di perusahaan Real Estate dan Properti.
3	Nadi Hernadi, Moorey, Mahfud Alwi, dan Tamzil Yusuf (2021).	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar (X1)</li> <li>• Suku bunga (X2)</li> <li>• Inflasi (X3)</li> </ul>	Secara simultan Inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.	Perbedaan penelitian ini adalah perbedaan tahun, penelitian terdahulu 2018-2021.
4.	Andhika Yudha Pratama, Anita Wijayanti,	Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah terhadap harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi (X1)</li> <li>• Nilai Tukar (X2)</li> <li>• Suku Bunga (X3)</li> </ul>	Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham IHSG, variable suku Bunga	Perbedaan penelitian ini adanya penambahan

	<p>dan Suhendro (2020).</p>	<p>saham LQ45.</p>	<p>indeks</p>	<p>BI 7 Day (reverse) repo rate berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham IHSG, dan variable nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham IHSG. Tetapi secara silmutan variable inflasi, suku bunga, BI 7 Day (reverse) repo rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham IHSG.</p>	<p>variable X4 yaitu DER.</p>
--	-------------------------------------	------------------------	---------------	---	-----------------------------------

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Perumusan Hipotesis

1. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunya Return Saham perusahaan tersebut.

Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan menurun. Selain itu kenaikan harga faktor

produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari perubahan tingkat inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya terhadap Return Saham.

Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham**

2. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian. Sehingga dapat dijelaskan bahwa jika mata uang domestik menguat terhadap valuta asing, maka nilai ekspor produk dalam negeri menjadi lebih tinggi. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan Return Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham**

3. Tingkat Rasio Utang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang.

Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Tingkat Rasio Hutang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham**

4. Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Rasio Utang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Rasio Utang secara berpengaruh terhadap harga saham**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id))

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Kemendagri dan Badan Pusat Statistik yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa SPSS untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2021-2023

### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan LQ45 yang berturut-turut termasuk kedalam perusahaan LQ45 selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian 2021-2023.

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

## **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya harga saham, Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data time series. Time series atau data deret waktu adalah data yang dicatat / dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa

data bulanan inflasi, BI rate, Nilai tukar, Tingkat Rasio Utang dan indeks harga saham perusahaan LQ45 periode 2021-2023.

### **3.4.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi tertentu serta dipublikasikan kepada masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari internet atau situs web resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id), [www.yahoo.co.id](http://www.yahoo.co.id), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan perusahaan. Serta studi kepustakaan melalui buku, jurnal dan sumber-sumber literature lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Fitrah dan Luthfiah, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Angka yang diambil yaitu harga saham closing atau penutupan setiap tahunnya.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

1. Inflasi
2. Nilai Tukar
3. Tingkat Rasio Utang

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berbentuk umum (Sugiyono, 2020:19).

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengolah dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

##### **3.7.1.1 Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Bila probabilitas lebih besar dari

5% (bila anda menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam Uji normalitas adalah metode grafik P-Plot dan Uji *one sample kolmogorov smirnov*. Pada prinsip uji *one sample kolmogorov smirnov* test jika signifikansi di bawah 0.05 data tidak berdistribusi secara normal sebaliknya jika signifikansi diatas lebih dari 0.05 data tersebut berdistribusi normal.

#### **3.7.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Variabel dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ .

#### **3.7.1.3 Uji Heteroskedaritas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *Variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas dan Homoskedastisitas (Ghozali,2018:137).

### **3.7.2 Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi

linear berganda. Regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengukur apakah ada hubungan antara lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali,2018:8).

Dalam penelitian ini dilakukan untuk meramalkan nilai variabel terkait Y (indeks harga saham perusahaan LQ45), apabila variabel bebasnya X tiga atau lebih ( $X_1$  =,inflasi,  $X_2$  = ,nilai tukar, dan  $X_3$ =,tingkat rasio utang). Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Property dan Real *estate*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Nilai Tukar

$X_3$  = Tingkat Rasio Utang

e = Error Term

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Metode pengujian terhadap hipotesis yang digunakan peneliti pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan, serta analisis koefisien determinasi.

#### **3.7.3.1 Uji Parsial ( t )**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang

signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali,2018:98).

Dasar keputusan uji:

1. Jika  $Sig \leq 0,05$  maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $Sig > 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.7.3.2 Uji Simultan ( F )**

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dengan asumsi sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $\leq 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.7.4 Koefisien Determinasi ( R )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian hipotesis pada *output* SPSS.